

# ANTARADHIN

*Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*

Vol. 6. No. 1 (2025) 27-41	E-ISSN: 2774-6992 P-ISSN: 2774-6720
Published online on the journal's website: <a href="http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin">http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin</a>	

## **PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN ISLAM TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAILM SURYALAYA)**

**Widia Kartika, Raden Nurhayati, Cecep Moch Ramli Al-Fauzi, Edwin Hadiyan**  
Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: [widiakart2@gmail.com](mailto:widiakart2@gmail.com), [radennurhayati28@gmail.com](mailto:radennurhayati28@gmail.com), [cecpmramli@gmail.com](mailto:cecpmramli@gmail.com),  
[edwinhadiyan.ip@gmail.com](mailto:edwinhadiyan.ip@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Indonesia is a country with high potential human resources, but it still faces unemployment issues, especially among university graduates, which reaches 11.28%. One of the efforts to address this issue is through entrepreneurship education in higher education aimed at fostering interest and spirit in entrepreneurship. This study aims to find out: (1) the process of entrepreneurship education at the Faculty of Sharia IAILM Suryalaya; (2) the entrepreneurial interest of students at the Faculty of Sharia after participating in entrepreneurship education; (3) the impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of students at the Faculty of Sharia IAILM Suryalaya. The method used is a quantitative method with a correlational descriptive approach, with a sample of 43 students taken using total sampling technique. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the entrepreneurship learning process at the Faculty of Sharia is classified as good, the interest in entrepreneurship among students at the Faculty of Sharia is considered sufficient, and there is a positive and significant influence between entrepreneurship learning and students' interest in entrepreneurship with a correlation value of 0.59. Entrepreneurship learning contributes 34.81%, while the remaining is influenced by internal and external factors. These findings emphasize the optimization of entrepreneurship learning to enhance interest in entrepreneurship among students.

**Keywords:** *Entrepreneurship Learning and Students' Entrepreneurial Interest*

### **ABSTRAK**

Indonesia adalah negara dengan sumber daya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi masih menghadapi masalah pengangguran, terutama di kalangan lulusan universitas, yang mencapai 11,28%. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan semangat kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pendidikan kewirausahaan di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya; (2) minat kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Syariah setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan; (3) dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional,

dengan sampel 43 mahasiswa yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah tergolong baik, minat terhadap kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dianggap cukup, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan dengan nilai korelasi 0,59. Pembelajaran kewirausahaan berkontribusi 34,81%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Temuan ini menekankan pentingnya optimalisasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk mencapai 196,56 juta jiwa, dan luas wilayah sebesar 1,905 juta km<sup>2</sup>,<sup>1</sup> hal tersebut seharusnya mampu mengelola berbagai sektor perekonomian baik formal maupun informal secara optimal. Namun pada kenyataannya, angka pengangguran di Indonesia terutama di kalangan perguruan tinggi masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Agustus 2024, terdapat 7.465,599 juta pengangguran diantaranya 11,28% atau 842,378 orang merupakan lulusan perguruan tinggi terdiri dari D4, S1, S2, dan S3.<sup>2</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan perguruan tinggi belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya maupun orang lain, permasalahan ini menjadi semakin krusial ketika mahasiswa tidak hanya mengalami kekurangan lapangan pekerjaan, tetapi juga kurang memiliki keberanian dan keterampilan untuk menciptakan usaha sendiri. Salah-satu solusi yang strategis dan berkelanjutan dalam mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menanamkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan bagaimana mengembangkan potensi diri sendiri serta mengubah sikap dalam perilaku, dan pola-fikir menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan wirausahawan yang inovatif yang dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Fakultas Syariah IAILM Suryalaya yaitu Fakultas telah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Hal tersebut dilihat dari diwajibkan kepada mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah tentang pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah ini diberikan selama dua semester yaitu pada semester enam dan semester tujuh dengan nama mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dan bisnis syariah. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Meskipun kurikulum di Fakultas Syariah telah mendukung, fakta dilapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang berminat dan melakukan wirausaha, dan sisanya hanya ingin lulus mata kuliah kewirausahaan serta masih ragu dalam memulai usaha karena kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha dan dibayangi risiko kegagalan atau kerugian.

Dalam perspektif islam, kewirausahaan dipandang sebagai aktivitas yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah yang mulia. Rasulullah SAW bersabda<sup>3</sup>:

---

<sup>1</sup> Portal Informasi Indonesia <https://indonesia.go.id> diakses pada 17 Desember 2024, pukul 07.30 WIB

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id> diakses pada 16 Desember 2024 , pukul 17.30 WIB

<sup>3</sup> Hadis Nabi Tentang Wirausaha | Islamic Centre, diakses pada 15 Desember 2024 pukul 16.30 WIB

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ  
السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخارى )

“tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri (berwirausaha). Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri (berwirausaha).” (H.R. al-Bukhori)

Hadist ini menunjukkan bahwa islam sangat menghargai usaha mandiri dan mendorong umatnya untuk bekerja keras tidak bergantung pada orang lain. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dari pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya menanamkan keterampilan, tetapi juga etika, dan tanggung jawab sosial dalam berusaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Mayasari Tambangi dan Fazri Mohehu Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Pada tahun 2024<sup>4</sup> menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu sebesar 22%. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Luh Indrayani dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2023<sup>5</sup> menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu sebesar 49,6%. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji pembelajaran kewirausahaan Islam di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deksriptif korelasional.

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran kewirausahaan adalah proses yang mendorong perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha, adapun untuk mengukur proses pembelajaran kewirausahaan tersebut menggunakan teori dari Taksonomi bloom yaitu melalui tiga dimensi di antaranya:

- a Ranah kognitif (pengetahuan) ini berupa pemahaman materi atau penguasaan materi yang diberikan dan keterampilan berfikir. Dalam pembelajaran kewirausahaan berkaitan dengan pemahaman konsep dasar kewirausahaan, memiliki pengetahuan tentang siklus dan strategi bisnis, serta mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis;
- b Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan sikap (*attitude*), niat (*intention*), nilai, motivasi, dan minat. Dalam pembelajaran kewirausahaan berkaitan dengan memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, percaya diri dan mengambil resiko, dapat berfikir kreatif dan inovatif serta berorientasi pada tindakan; dan
- c Ranah psikomotorik (keterampilan) berkaitan dengan aspek pengoprasian dan keahlian. Dalam pembelajaran kewirausahaan berkaitan dengan mampu menyusun rencana bisnis,

---

<sup>4</sup> Wulan Mayasari Tambangi dan Fazri Mohehu, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol. 7. No. 2 September 2024, 1019-1025

<sup>5</sup> Luh Indrayani dkk, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan E-Commerce. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 15. No. 1 Juni 2023, 138-144

membangun jaringan bisnis, keterampilan pemasaran serta mampu mengelola keuangan bisnis.<sup>6</sup>

Ketiga dimensi di atas berkaitan erat dengan minat berwirausaha mahasiswa karena dapat membentuk pola-pikir dan kesiapan untuk melakukan usaha. Dimana ketika mahasiswa sudah memahami materi kewirausahaan, dan dilengkapi dengan pengalaman praktik yang nyata maka minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat. Adapun untuk mengukur minat mahasiswa untuk berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan teori dari Anggraeni dan Hamanik. Menurut Anggraeni dan Hamanik mengemukakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka minat berwirausaha mahasiswa dapat diukur dengan :

a Keinginan dan ketertarikan yang kuat

Keinginan dan ketertarikan yang kuat untuk membuat ide atau produk, untuk mengembangkan sesuatu yang baru, menciptakan inovasi, membuat sesuatu terjadi, mewujudkan kepribadian, keinginan dan ide menjadi konsep yang unik dan berbeda.'

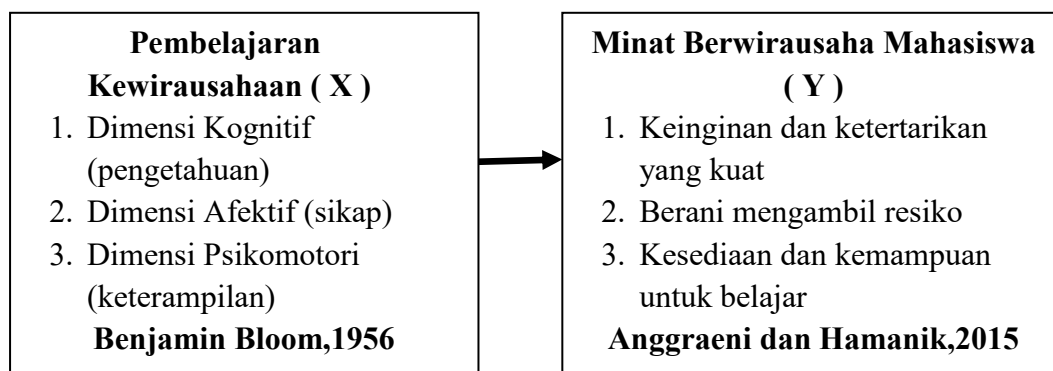
b Berani mengambil resiko

Seorang wirausahawan yang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan yang beresiko, tidak takut gagal, dan siap menghadapi konsekuensi dari keputusan tersebut.

c Kesediaan dan kemauan untuk belajar

Seorang wirausahawan yang mempunyai kemampuan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang wirausaha.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa melalui pembekalan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Semakin tinggi kualitas dan efektifitas pembelajaran kewirausahaan, maka semakin besar pula mahasiswa berminat untuk menjalankan usaha. Namun, berdasarkan fakta dilapangan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah, hal ini menjukan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan belum optimal. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



<sup>6</sup> Ruslaini,dkk,Implementasi Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Kompetensi Dosen Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa, STIE Kasih Bangsa, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.12 No.6 Juni 2022,h, 209

<sup>7</sup> Betty Anggraeni dan Harnanik. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang:*Jurnal Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vo. 10, no. 1, Desember 2015, h.2



**Tabel 1. 1**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini di arahkan untuk menjawab permasalahan yaitu: (1) proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya; (2) minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Syariah setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan; (3) apakah terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan Islam terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional, penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pembelajaran kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan minat mahasiswa dalam memulai usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Syariah IAILM Suryalaya

Ho : Tidak adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Syariah IAILM Suryalaya

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data serta menginterpretasikan data,<sup>8</sup> dengan pendekatan deskriptif korelasional yaitu metode pendekatan dengan menghubungkan antara variabel yang dipilih dan dijelaskan serta bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel lain.<sup>9</sup>

### **2.2 Populasi dan Sampel**

#### **a Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah yang sudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan yaitu berjumlah 44 orang mahasiswa yang terdiri dari 37 orang mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan 6 orang mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

#### **b Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel yang di ambil sama dengan jumlah populasi. Alasan menggunakan

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007).h.150

<sup>9</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta: Ghalia Indonesia ,2002)h.11

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),h. 118

teknik ini karena jumlah populasi kurang dari 100.<sup>11</sup> Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

### 2.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya variabel bebas (*independent Variabel (X)*) yaitu pembelajaran kewirausahaan, dan variabel terikat (*Dependent Variabel (Y)*) yaitu minat berwirausaha mahasiswa.

### 2.4 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1**  
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	TPD			
			a	b	c	d
Pembelajaran Kewirausahaan Variabel X	Teori menurut Benjamin Bloom,1956 1. Dimensi Kognitif (pengetahuan)	a Memahami konsep dasar kewirausahaan	1	1		1
		b Memiliki pengetahuan tentang siklus bisnis dan strategi bisnis	2 3			
		c Mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis	4 5			
	2. Dimensi Afektif (sikap)	a Memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha	6	2		
		b Percaya diri dan mengambil resiko	7	3 4		
		c Dapat berfikir kreatif inovatif	8			
		d berorientasi pada tindakan	9			
	3. Dimensi	a Mampu				2

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT Gramadia,2007),h.32

	Psikomotorik (keterampilan)	menyusun rencana bisnis				
		b Mampu membangun jaringan	10		1	
		c Memiliki keterampilan pemasaran	11			
		d Mampu mengelola keuangan bisnis	12			
Minat Berwirausaha Variabel Y	Teori Anggraeni dan Hamani,2015 1. Keinginan dan ketertarikan yang kuat	a Mempunyai antusias yang tinggi dalam mencari peluang bisnis	1			
		b Terdapat kepuasan pribadi saat melakukan wirausaha	2			
		c Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kewirausahaan	3			
		d Keinginan untuk melakukan wirausaha	4	1	1	
		e Memiliki target bisnis yang terukur guna mencapai tujuan	5			
		f Komitmen dalam berwirausaha	6			
	2. Berani mengambil resiko	a Mampu menganalisis resiko yang akan terjadi		2		
		b Berani keluar dari zona nyaman	7	3		
		c Mempunyai pertimbangan yang matang	8			
		d Mampu memajemen				3

		stress				
	3. Kesiediaan dan kemampuan untuk belajar	a Mampu mengatur waktu	9			
		b Terbuka terhadap pengetahuan baru	10			
		c Belajar dari pengalaman	11			
		d Mampu berfikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru	12	4		

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan empat teknik yaitu, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan rumus rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ), dan analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan rumus korelasi *rank spearman*  $r_s$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil penelitian

Data yang dikumpulkan yang dilakukan dengan skala ordinal, maka uji statistik yang dianggap paling cocok adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*  $r_s$ . adapun operasi perhitungannya dimulai dari rumus *rank spearman* melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *rank spearman* ( $r_s$ ) dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6(5.430,04)}{43^3 - 43}$$

$$= 1 - \frac{32.580,24}{79.507 - 43}$$

$$= 1 - \frac{32.580,24}{79.464}$$

$$= 1 - 0,41$$

$$= 0,59$$

- 2) Menginterpretasikan nilai ( $r_s$ ) pada skala *Guildford*.

Dari hasil perhitungan  $r_s = 0,59$  selanjutnya dibuat penafsiran berdasarkan klasifikasi tabel korelasi berikut:

0,00-0,20       $\longrightarrow$       *Very low*                      Sangat rendah



$$t_{(0,05)}(60) = \frac{2,000}{0,021} = 2,0105$$

Dengan ketentuan :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Dari uraian di atas  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 4,6787 \geq 2,0105$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan dapat diterima kebenarannya.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Proses Pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya

Berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel X (pembelajaran kewirausahaan), kemudian data tersebut dianalisis. Adapun hasil analisis data variabel X (pembelajaran kewirausahaan) melalui uji statistik diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) 40,97 apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *SR*, nilai tersebut berada pada interval 37,44 – 45,92 dengan kategori baik, hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah adalah baik.

Sebagaimana hasil uji statistik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah tergolong baik, begitupun berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian responden yaitu dengan pernyataan responden sebagai berikut :

*“Proses pembelajaran menurut saya standar saja karena kurangnya praktik, kalau ada bimbingan praktik akan lebih terasa manfaatnya.”<sup>12</sup>*

*“Interaktif mahasiswa saat pembelajaran kewirausahaan cukup baik, ada peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.”<sup>13</sup>*

*“Menurut saya proses pembelajaran di Fakultas Syariah sudah cukup bagus karena materinya relevan dan disampaikan dengan cukup jelas.”<sup>14</sup>*

*“Pembelajaran kewirausahaan di fakultas syari’ah cukup menarik, namun sayangnya kurang detail terhadap tantangan kewirausahaan didunia nyata, karena pada dasarnya teori sama praktek pasti ada bedanya.”<sup>15</sup>*

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan sudah berjalan dengan baik dalam beberapa aspek seperti adanya interaktif yang terjadi pada saat pembelajaran, yang diikuti dengan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam bidang kewirausahaan.

Namun, dalam proses pembelajaran kewirausahaan terdapat kekurangan dalam segi praktik. Dimana sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran kewirausahaan lebih banyak

<sup>12</sup> Wawancara dengan Indra Maulana mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siska Nur mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Syifa Auliya mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Adia Purnama mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 6, Suryalaya, 16 April 2025.

bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman yang nyata. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan menjadi kurang maksimal.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan baik karena kebutuhan nilai atau karena memang ingin mendalami di bidang kewirausahaan, namun terdapat kendala dalam merealisasikannya yaitu mahasiswa mengalami kebingungan dalam menjalankan sebuah usaha karena kurang optimalnya praktik dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dosen kewirausahaan di Fakultas Syariah pada hari Rabu 23 April 2025 yang menyatakan bahwa:

*“Terdapat kendala dalam proses pembelajaran kewirausahaan yaitu kurangnya fasilitas yang memadai seperti laboratorium kewirausahaan, masih minimnya relasi atau kerjasama dengan para usahawan, sehingga tujuan dari pembelajaran kewirausahaan belum tercapai secara optimal. Namun fakultas juga akan berupaya semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan menyusun kurikulum yang baru sesuai kondisi zaman sekarang dan dibangunnya madrasah entrepreneur tempat minat dan bakat mahasiswa.”<sup>16</sup>*

### **3.2.2 Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah IAILM Suryalaya**

Berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa), kemudian data tersebut dianalisis. Adapun hasil analisis data variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa) melalui uji statistik diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) 41,65 apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *SR*, nilai tersebut berada pada interval 34,26 – 41,89 dengan kategori cukup, hal tersebut membuktikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Syariah adalah cukup. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Syariah sudah tergolong cukup mempunyai minat untuk berwirausaha.

Sebagaimana hasil uji statistik yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Syariah tergolong cukup, begitupun dengan hasil angket yang disebar ke 43 responden berdasarkan jenis usaha yang telah direalisasikannya ternyata pada kenyataannya hanya sebagian besar yang sudah terealisasi yaitu sebesar 27,91% sehingga sisanya  $100\% - 27,91\% = 72,09\%$  mahasiswa yang belum merealisasikan usahanya atau masih pada tahap perencanaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha yaitu terdiri dari faktor internal meliputi kebutuhan akan nilai-nilai pribadi (hobi, cita-cita, *passion*), kondisi ekonomi, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan dukungan keluarga. Mahasiswa yang belum merealisasikan usaha dipengaruhi kurangnya pemahaman terhadap kewirausahaan dan ekonomi (modal).

Menurut teori minat berwirausaha dari Anggraeni dan Hamanik 2015, menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat dianalisis dengan:

- a. Keinginan dan ketertarikan yang kuat, dimana dalam hasil wawancara dan angket mahasiswa mengungkapkan adanya keinginan atau ketertarikan dalam berwirausaha baik karena cita-cita, ekonomi.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Asep Hamdan M dosen mata kuliah kewirausahaan, Suryalaya, 22 April 2025.

- b. Berani mengemambil resiko, mahasiswa mengungkapkan setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan mahasiswa lebih siap menghadapi kegagalan dan tantangan bisnis.
- c. Kesiadaan dan kemampuan untuk belajar, mahasiswa menunjukkan antusiasme untuk belajar dari pengalaman praktisi, bangkit dari kegagalan dalam berwirausaha.

### 3.2.3 Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah IAILM Suryalaya

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *rank spearman* untuk mengetahui apakah variabel X (pembelajaran kewirausahaan) berpengaruh terhadap variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa). Berdasarkan hasil perhitungan analisis nilai  $r_s$  sebesar 0,59, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *guilford*, nilai tersebut berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan kategori cukup (*moderate*) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (pembelajaran kewirausahaan) cukup mempengaruhi variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (pembelajaran kewirausahaan) terhadap variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa), dilakukan perhitungan derajat determinasi. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel X (pembelajaran kewirausahaan) mempengaruhi variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa) sebesar 34,81%, sehingga sisanya  $100\% - 34,81\% = 65,19\%$  minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal (kebutuhan berprestasi, kebutuhan akan kebebasan, kepribadian, pengalaman), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, dukungan sosia, kondisi ekonomi).

Analisis korelasi terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,6787 \geq 2,0105$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Syariah IAILM Suryalaya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Sebagaimana hasil uji korelasi yaitu sebesar 0,59, uji determinasi sebesar 34,81%, dan uji hipotesis dengan nilai bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,6787 \geq 2,0105$  yang menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah cukup mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, begitupun dengan hasil wawancara kepada sebagian responden yaitu dengan pernyataan responden sebagai berikut :

*“Sebelum pembelajaran kewirausahaan, saya kurang percaya diri mengambil resiko karena minimnya pemahaman dan pengetahuan saya mengenai ilmu kewirausahaan. Setelah belajar, saya lebih siap menghadapi tantangan.”*<sup>17</sup>

*“Saya merasa lebih percaya diri dalam mengambil resiko setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.”*<sup>18</sup>

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

<sup>17</sup>Wawancara dengan Indra Maulana mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April

<sup>18</sup> Wawancara dengan Siska Nur mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8 , Suryalaya, 16 April

1. Proses pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Syariah sudah baik, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik variabel X (pembelajaran kewirausahaan) diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) 40,97. Adapun hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kewirausahaan sudah berjalan dengan baik dalam beberapa aspek seperti adanya interaktif yang terjadi pada saat pembelajaran, yang diikuti dengan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam bidang kewirausahaan.
2. Minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Syariah IAILM Suryalaya adalah cukup, hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa) diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) 41,65. Adapun berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Syariah yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan telah merealisasikan usahanya yaitu sebesar 27,91 % sehingga sisanya  $100\% - 27,91\% = 72,09\%$  mahasiswa yang belum merealisasikan usahanya atau masih pada tahap perencanaan.
3. Pembelajaran kewirausahaan Fakultas Syariah IAILM Suryalaya mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sebesar 34,81%, sehingga sisanya 65,19% minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal (kebutuhan berprestasi, kebutuhan akan kebebasan, kepribadian, pengalaman), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, dukungan sosial, kondisi ekonomi). Adapun dalam uji hipotesis yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan antara bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,6787 \geq 2,0105$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni Betty dan Harmanik. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang: *Jurnal Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vo. 10, no. 1, Desember 2015.
- Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id> diakses pada 16 Desember 2024 , pukul 17.30 WIB
- Hadis Nabi Tentang Wirausaha | Islamic Centre, diakses pada 15 Desember 2024 pukul 16.30 WIB
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia ,2002.
- Indrayani Luh dkk, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan E-Commerce. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 15. No. 1 Juni 2023.
- Mayasari Wulan Tambangi dan Fazri Mohehu, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol. 7. No. 2 September 2024.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007.

Portal Informasi Indonesia <https://indonesia.go.id> diakses pada 17 Desember 2024, pukul 07.30 WIB

Ruslaini,dkk,Implementasi Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Kewirausahaan, Kompetensi Dosen Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa, STIE Kasih Bangsa, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.12 No.6 Juni 2022.

Wawancara dengan Indra Maulana mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

Wawancara dengan Siska Nur mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

Wawancara dengan Syifa Auliya mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April 2025.

Wawancara dengan Adia Purnama mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 6, Suryalaya, 16 April 2025.

Wawancara dengan Asep Hamdan M dosen mata kuliah kewirausahaan, Suryalaya, 22 April 2025.

Wawancara dengan Indra Maulana mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8, Suryalaya, 16 April

Wawancara dengan Siska Nur mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah smt 8 , Suryalaya, 16 April

## 6. LAMPIRAN

Wawancara bersama dosen Fakultas Syariah



Wawancara bersama mahasiswa Fakultas Syariah



Wawancara bersama mahasiswa Fakultas  
Syariah



Proses Pembelajaran Kewirausahaan di kelas  
Ekonomi Syariah smt 6



Tugas Pembuatan Video BMC



[https://youtu.be/3oi-J7ugCMo?si=XLHBZI\\_Y3MhlsqyH](https://youtu.be/3oi-J7ugCMo?si=XLHBZI_Y3MhlsqyH)

Membuat Prosal Rencana Bisnis



Disusun Oleh:  
Amalia Nurrobbani : 2161021

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA  
2022 M/1443 H